

PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN BERORIENTASI KARIR

Ida Costansa Tamaela¹, Grietje Hanna Kunu², Carolina Lestuny³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Pattimura

Article history

Revised :

September 07,
2023

Accepted : Oktober
09,2023

*Corresponding
author

Email :

idatamaela@yahoo.co
m

Abstrak

Bahasa Asing telah menjadi suatu kebutuhan yang harus dikuasai untuk mengembangkan karir seseorang. Bahasa Jerman sebagai salah satu bahasa asing yang diajarkan pada tingkat SMA/SMK memberikan peluang untuk mengembangkan karir dalam taraf internasional. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah sumber daya yang telah menempuh karir di Jerman dengan skil atau kompetensi yang dimiliki. Sayangnya, tidak semua orang memiliki dan memahami tentang hal ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman ini bertujuan memberikan pengetahuan serta melakukan pendampingan kepada guru bahasa Jerman untuk memahami pentingnya menguasai bahasa Jerman untuk mengembangkan skil yang dimiliki. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah survey, ceramah, tanya jawab dan dialog interaktif dengan mengacu pada tema yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah guru dan siswa memahami pembelajaran bahasa Jerman yang berorientasi karir. Guru dapat menyesuaikan tema pembelajaran dengan kebutuhan kerja siswa kedepannya. Guru dapat membuat variasi dalam pembelajaran bahasa Jerman di dalam kelas. Disamping itu siswa dapat memperoleh wawasan tentang tema sekaligus mendengar pengalaman langsung dari alumni yang sedang tinggal di Jerman.

Kata Kunci: bahasa Jerman, berorientasi karir, SMKN 6

Abstract

Foreign languages have become a necessity that must be mastered for career. German as a foreign language taught at high school/vocational school level provides opportunities to develop careers at an international level. This is proven by the increasing number of resources who have pursued careers in Germany with the skills or competencies they possess. Unfortunately, not everyone has and understands this. This activity from the German Language Education Study Program aims to provide knowledge and provide assistance to German language teachers to understand the importance of mastering German to develop their skills. The methods used in this activity are surveys, lectures, questions and answers and interactive dialogue with reference to predetermined themes. The results obtained from this activity are that teachers and students understand career-oriented German language learning. Teachers can adapt learning themes to students' future work needs. Teachers can make variations in German language learning in the classroom. Besides that, students can gain insight into the theme as well as hear direct experiences from alumni who currently live in Germany.

Keywords: German language, career oriented, SMKN 6

© 2023 Some rights reserved

1. Pendahuluan

Ketidakpastian kondisi ekonomi menjadi tantangan bagi angkatan kerja muda saat ini. Pada 2021, sekitar 8 juta sarjana menanggur. Pandemi COVID-19 dan ketidakpastian global berdampak besar bagi bursa kerja di Indonesia. Pada 2021, terdapat 21,32 juta orang yang terdampak COVID-19. Dari data itu terdapat sebanyak 2,39 juta angkatan kerja yang menganggur akibat terdampak pandemi. Efisiensi terjadi di sektor bisnis maupun ekonomi. Setiap tahunnya Indonesia menghasilkan sekitar 1,7 juta sarjana muda baru. Namun, pada 2021 jumlah pengangguran di Indonesia lebih dari 8 juta sarjana, angka ini meningkat 26,3% dibanding jumlah sarjana yang menganggur pada 2020 dan merasakan sulitnya mencari kerja dalam beberapa waktu terakhir.

Berdasarkan data di atas, sering munculnya pertanyaan pada saat seorang peserta didik telah menyelesaikan studinya. Pertanyaan yang sering muncul dalam kehidupannya adalah profesi mana yang ingin dikejar dan langkah apa yang perlu diambil. Untuk meminimalisir munculnya pertanyaan seperti itu, perlu dilakukan pendampingan bagi para guru maupun peserta didik di sekolah, agar topik pembelajaran di sekolah berorientasi pada pasar tenaga kerja (*Berufsorientierung*). Hal ini perlu dilakukan untuk membuka wawasan peserta didik karena kurangnya informasi tentang tersedianya pekerjaan di Jerman. Selain itu dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan, dalam memilih kariernya dan tidak menyebabkan mereka frustrasi, dan putus sekolah. Sehubungan dengan kurangnya informasi, dikatakan Thomas Liebig dan rekan-rekannya yang telah melakukan survei hampir kepada 30.000 orang yang mengunjungi portal Internet pemerintah Jerman untuk pekerja terampil dari luar negeri. Rintangan terbesar mereka adalah, kebanyakan tidak tahu cara mendapatkan pekerjaan di Jerman - baik karena mereka tidak dapat membaca iklan pekerjaan Jerman atau karena tidak ada bantuan untuk itu. Tapi sebagian besar dapat membayangkan datang ke Jerman. Dua dari tiga responden menyebut kualitas hidup yang tinggi di Jerman sebagai alasan ketertarikan mereka.

Menurut Peter Hille, bahwa saat ini Jerman perlu pekerja terampil dari luar negeri, sampai 400.000 orang per tahun. Namun salah satu syarat yang penting ialah harus bisa berbahasa Jerman. Menurut Thomas Liebig dan rekan-rekannya yang telah melakukan survei, mereka menyatakan bahwa hampir 30.000 orang yang mengunjungi portal Internet pemerintah Jerman untuk pekerja terampil dari luar negeri. Rintangan terbesar mereka adalah, kebanyakan tidak tahu cara mendapatkan pekerjaan di Jerman - baik karena mereka tidak dapat membaca iklan pekerjaan Jerman atau karena tidak ada bantuan untuk itu. Tapi sebagian besar dapat membayangkan datang ke Jerman. Dua dari tiga responden menyebut kualitas hidup yang tinggi di Jerman sebagai alasan ketertarikan mereka.

Fakta menunjukkan bahwa Jerman sangat terbuka untuk pendatang asing memang benar. Kesempatan untuk mengenyam pendidikan, meniti karir dan tinggal di negara ini terbuka lebar. Namun, satu hal yang paling dianggap susah untuk dilakukan adalah menguasai bahasanya.

Berdasarkan hasil wawancara singkat yang dilakukan terhadap peserta didik SMKN 6 Ambon, terdapat 92 % peserta didik yang belum mengetahui adanya peluang kerja yang dimintakan pemerintah Jerman.

Untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan saat ini, tentunya dibutuhkan guru yang mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif. Globalisasi telah mengubah cara hidup manusia sebagai individu, sebagai warga masyarakat dan sebagai warga bangsa. Dengan adanya permasalahan yang dihadapi peserta didik SMKN 6 yang telah diuraikan di atas, maka dilakukan pendampingan oleh tim Pengajar bahasa Jerman Universitas Pattimura bagi guru Bahasa Jerman beserta peserta didiknya dengan tema belajar bahasa Jerman berorientasikan pasar kerja (*Berufsorientierung*). Diharapkan melalui *Berufsorientierung* ini, peserta didik bahkan juga guru dapat memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja dan membantu peserta didik mempersiapkan diri untuk karir masa depan mereka serta; mengarahkan dan memperkaya materi pembelajaran yang bervariasi berkaitan dengan dunia kerja.

2. Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan berdasarkan kebutuhan yang ada di lapangan / SMKN 6 Ambon, yaitu pembelajaran berorientasi dunia kerja (*Berufsorientierung*). Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan adalah ceramah dan Tanya jawab dengan memusatkan perhatian pembelajaran pada tema-tema berbasis dunia kerja (*Berufsorientierung*). Tujuan dengan dipilihnya tema berbasis dunia kerja (*Berufsorientierung*) adalah untuk memberikan pengalaman bagi peserta didik dan menjadikan proses pembelajarannya lebih menarik. Selanjutnya survey digunakan melalui pembagian kuesioner sebelum dan sesudah materi diberikan. Berikut langkah – langkah pelaksanaan PKM adalah sebagai berikut :

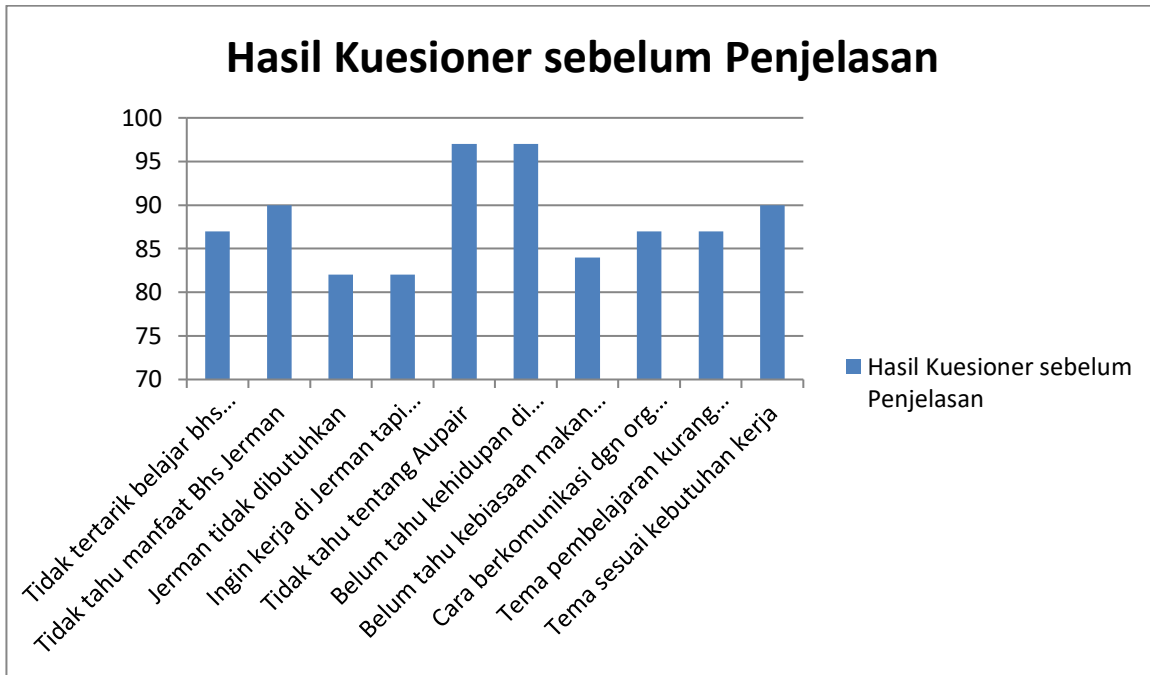
1. Koordinasi dengan guru Bahasa Jerman SMKN 6 Ambon, Ibu D. L. de Fretes, S.Pd
2. Permohonan izin dari Kepala SMKN 6 Ambon, dilanjutkan dengan koordinasi lanjutan
3. Koordinasi dengan Alumni Prodi Pendidikan Bahasa Jerman yang sedang melakukan Ausbildung di Jerman
4. Permohonan surat tugas dari Dekan FKIP Unpatti
5. Persiapan kebutuhan kegiatan
6. Pelaksanaan kegiatan di SMKN 6 Ambon dengan mengikutsertakan siswa jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV kls XI) yang mempelajari bahasa Jerman.
7. Evaluasi dan Laporan

Tema yang dipilih terdiri dari beberapa persyaratan, yaitu : a). Tema yang dapat memberikan bekal bagi peserta didik nantinya. b). Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis peserta didik. c). tema ada relevansinya dengan harapan masyarakat/ peserta didik dengan mempertimbangkan kurikulum yang berlaku tentunya ini adalah tema “Aupaire “ yaitu tema yang aktual, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan kebutuhannya.

3. Hasil dan Pembahasan

Saat ini dan ke depan pendidikan harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara akademis maupun secara sikap mental. Oleh karena itu, dibutuhkan guru yang kompeten dan berdedikasi tinggi sehingga mampu membekali peserta didik dengan sejumlah kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan di tengah masyarakat yang sedang dan terus berubah.

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada peserta didik jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) kls XI sebelum kegiatan PKM berlangsung, maka hasilnya menunjukkan bahwa 87 % tidak tertarik belajar bahasa Jerman dengan alasan tema yang kurang menarik ; 90% tidak tahu manfaat belajar bahasa Jerman untuk apa; 87% menyatakan bahasa Jerman tidak dibutuhkan di Ambon. 82% Ingin kerja di Jerman tapi tidak tahu caranya bagaimana; 97% tidak tahu tentang program Aupair; 97% menyatakan belum tahu kehidupan / budaya orang jerman; 84% belum tahu cara dan kebiasaan makan org Jerman ; 87% cara berkomunikasi dengan orang Jerman; 87 % tema pembelajaran kurang menarik, tidak variatif; isi materi hanya tentang keluarga (*Familie*); 90% yang dibutuhkan tema yg ada kaitannya dengan dunia kerja. Dengan demikian hasil angket tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini, sebagai berikut :



Selanjutnya berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada peserta didik jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) kls XI sesudah kegiatan PKM berlangsung, maka hasilnya menunjukkan bahwa 11 % tidak tertarik belajar bahasa Jerman dengan alasan tema yang kurang menarik ; 9% tidak tahu manfaat belajar bahasa Jerman untuk apa; 5% menyatakan bahasa Jerman tidak dibutuhkan di Ambon. 17% Ingin kerja di Jerman tapi tidak tahu caranya bagaimana; 3% tidak tahu tentang program Aupair; 3% menyatakan belum tahu kehidupan / budaya orang jerman; 5% belum tahu cara dan kebiasaan makan org Jerman ; 17% cara berkomunikasi dengan orang Jerman; 90 % tema pembelajaran harus variatif; ; 97% yang dibutuhkan tema yg ada kaitannya dengan dunia kerja.

Berdasarkan hasil angket tersebut dapat dilihat kebutuhan peserta didik untuk pembelajaran bahasa Jerman ke depan adalah seperti pada grafik di bawah ini :



Berdasarkan grafik tersebut di atas, menunjukkan bahwa peserta didik tidak tahu apa tujuan dari belajar bahasa Jerman. Apalagi untuk masa depan mereka pun masih menjadi sebuah pertanyaan besar, karena kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan saat ini. Alasan ini juga yang membuat peserta didik tidak termotivasi untuk belajar bahasa Jerman. menginginkan topik pembelajaran bahasa Jerman yang aktual, sesuai dengan kebutuhan mereka khususnya berorientasi dunia kerja. Kemudian yang ingin diketahui peserta didik adalah keingintahuan mereka tentang budaya orang Jerman. Selanjutnya hasil jawaban dari angket tersebut terlihat pula bahwa peserta didik merasa kurang percaya diri dalam belajar bahasa Jerman, sebagai contoh, peserta didik tidak berani menjawab karena perasaan malu. Peserta didik bersikap takut dan tegang ketika guru menawarkannya untuk maju ke depan kelas.

Masalah di atas ini menjadi perhatian tim Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Unpatti untuk melakukan pendampingan baik bagi guru sekaligus peserta didik di SMKN 6 Ambon. Pendampingan yang dilakukan tim Prodi Pendidikan Bahasa Jerman Unpatti kali ini adalah secara offline. Dalam pendampingan tersebut, di lakukan juga dialog antar alumni mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jerman yang sudah bekerja di Jerman melalui zoom meeting. Tujuan dialog tersebut agar peserta didik dapat memperoleh informasi yang jelas dan aktual tentang manfaatnya belajar bahasa Jerman serta peluang untuk bekerja di Jerman.

Pendampingan seperti ini perlu dilaksanakan, seperti dikemukakan oleh (kemdikbud.go.id) bahwa untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru maupun peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dapat dilakukan pendampingan dalam berbagai bentuk, seperti di ruang kelas, online, atau melalui pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu pendampingan dilakukan juga secara Online secara zoom meeting dengan salah satu alumni Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman yang sudah bekerja di Jerman. Dengan bantuan alumni yang sudah bekerja di Jerman akan memberi motivasi bagi peserta didik untuk belajar bahasa Jerman dengan bidang mereka masing-masing. Adapun kegiatan pendampingan yang dilakukan adalah pada kelas Jurusan Desain Visual, dimana bidang tersebut merupakan bidang yang sangat diminati negara Jerman.

Oleh karena itu hasil angket yang disebarkan sesudah diberikan tema-tema berorientasi dunia kerja (*Berufsorientierung*), maka hasil jawaban angketnya menunjukkan ketertarikan peserta didik untuk belajar bahasa Jerman sangat tinggi. Salah satu alasan yang mendasar adalah keterkaitan tema yang dipelajari sangat sesuai dengan bidang yang sedang mereka pelajari.

Mengapa perlu dilakukan pendampingan?

Kegiatan pendampingan ini dilakukan untuk membantu sekolah dalam mengembangkan budaya mutu secara sistematis dan berkelanjutan melalui peningkatan budaya mutu pembelajaran, budaya mutu manajemen berbasis sekolah dan budaya mutu penyelenggaraan ekstrakurikuler dan usaha kesehatan sekolah dengan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki oleh sekolah, berkolaborasi dengan sekolah lainnya dan bekerjasama dengan instansi/lembaga/Dunia Usaha dan Industri. Pada saat pendampingan, diberikan juga pemahaman kepada Guru maupun peserta didik tentang cara meniti karir di Jerman melalui program Aipaire lebih dulu. Pemberian pendampingan akan berlanjut dengan menginformasikan peluang bekerja di Jerman melalui program-program lainnya, yaitu menjadi relawan FSJ ? BFD & program Ausbildung lainnya.

3. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan dan penjelasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa, pemilihan tema dalam pembelajaran bahasa Jerman perlu dipilih tema-tema yang ada hubungan dengan dunia kerja peserta didik, yaitu tentang keperawatan, multi media dan yang sesuai dengan kebutuhan masa depan peserta didik di dunia kerjanya nanti. Selanjutnya pentingnya pendampingan sangat penting sebagai acuan dalam pembelajaran bahasa Jerman kedepan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan terima kasih kepada kepala SMKN 6 Lateri Ambon, Bapak Drs. Eduard Luturmas, M.Si. atas izin yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan PKM. Ucapan terimakasih kami sampaikan juga kepada Ibu D. de Fretes, S.Pd selaku guru bahasa Jerman yang selalu melakukan koordinasi dengan tim pengabdian dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini.

Daftar Pustaka

Eyoni Maisa (2020), *Pendampingan Sebagai Upaya Pengembangan Budaya Mutu Sekolah Dasar* BPMP JAKARTA (kemdikbud.go.id)

German Culture Blog (denkspace.com), *7 Cara untuk bisa kerja ke Jerman* – <https://denkspace.com>

Hille Peter, *Apakah Jerman cukup menarik bagi pekerja asing ?* (2022) –Deutsche Welle

Liebig Thomas (2022) *Kendala Utama; kurang informasi* – Deutsche Welle

Lif Khoiru Ahmadi (2011). Paikem Gembrot, (*sebuah Analisis Teoritis, Konseptual, dan Praktis*) Prestasi Pustaka : Jakarta

Rahka Susanto (2022) , *Usai Pandemi, Angkatan Kerja Muda Sulit Cari Kerja* – Deutsche Welle